

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KURIKULUM 2013 (STUDI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SERANG)

Agus Gunawan

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: agusgunawan1405@gmail.com

Puji Rosa Nurjanah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: rosanurjannah@gmail.com

Received	Revised	Accepted
2 February 2020	2 March 2020	22 March 2020

CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION IN CURRICULUM 2013 (STUDY IN MADRASAH ALIYAH STATE OF SERANG CITY)

Abstract

The purpose of this study is to know the character education in MAN Kota Serang, to know the implementation of character education in Curriculum 2013, and to know the strategy of headmaster of MAN in Serang City in the implementation of character education in the curriculum 2013. The research method used in this research is qualitative method, with descriptive analytic research design. Data collection techniques used are, in-depth interviews, documentation and observation. The results of this study states that the implementation of character education in MAN Kota Serang has been well realized. The 2013 curriculum that has been implemented in MAN Kota Serang becomes a reference that makes it easier for all stake holders in applying character education in School. The content of the character values embedded in the students themselves, both at the time of learning activities and during school activities, among others: such as responsibility, courtesy, discipline, and have a high spiritual spirit (religious), honesty, citizenship, confident has become a character that is formed in the students of Madrasah Aliyah in Serang City. Supporting activities or programs for the implementation of character education in schools are well implemented, with several supporting factors ranging from leadership to all stake holders in schools, as well as facilities and infrastructure that support the needs of students to apply life skills in accordance with their potential.

Keywords: character education, character values, and Curriculum 2013.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter di MAN Kota Serang, untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013, dan untuk mengetahui strategi Kepala MAN di Kota Serang dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan desain penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Serang telah terealisasi dengan baik. Kurikulum 2013 yang telah diterapkan di MAN Kota Serang menjadi acuan yang lebih memudahkan seluruh stake holder dalam menerapkan pendidikan karakter di Sekolah. Muatan nilai-nilai karakter yang tertanam pada diri peserta didik, baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun saat kegiatan sekolah antara lain: seperti tanggung jawab (*responsibility*), sopan santun, disiplin (*discipline*), dan memiliki jiwa spiritual yang tinggi (*religious*), jujur, kewarganegaraan (*citizenship*), percaya diri (*confident*) telah menjadi karakter yang terbentuk dalam diri siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri di Kota Serang. Kegiatan penunjang atau program-program pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pun terlaksana dengan baik, dengan beberapa faktor pendukung dari mulai pimpinan sampai seluruh stake holder di sekolah, serta sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan siswa untuk menerapkan life skill sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai-Nilai Karakter, dan Kurikulum 2013.

Pendahuluan

Fenomena pendidikan karakter di Indonesia telah ada seiring dengan terealisasinya Kurikulum 2013. Pendidikan karakter diterapkan bahkan sebelum Kurikulum 2013 diterapkan di sekolah-sekolah.¹ Dengan segala problema yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan turunnya moral peserta didik diperlukan adanya penerapan pendidikan karakter mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi. Adapun pendidikan karakter pada saat ini merupakan salah satu nawacita atau sembilan cita-cita.² Presiden Republik Indonesia tepatnya di point ke delapan yang isinya membangun karakter bangsa. Proses membangun karakter bangsa ini, lembaga pendidikan berperan aktif untuk menerapkan pendidikan karakter.³ Karena pendidikan karakter seyogyanya menjadi program bersama di seluruh lembaga pendidikan.⁴ Tujuannya untuk

¹ Ali Miftakhu Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173-90, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>; Ali Miftakhu Rosyad and Darmiyati Zuchdi, 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP', *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2018): 79-92.

² Mochdar Soleman and Mohammad Noer, 'Nawacita Sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015', *Politik: Jurnal Masalah Politik Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2017): 1961-75.

³ N Najihaturrohman, 'Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 207-24, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>; Siti Magesaharani and Buthomi Ibrohim, 'Implementasi Pembentukan Karakter melalui Program Boarding School SMP Aardaniah Kota Serang', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (28 June 2019): 63-74, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>.

⁴ Moch Subekhan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah (Studi Di MAN 2 Serang)', *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 13-30; Kambali Kambali, Ilma Ayunina,

mengimplementasikan nilai moral, etis dan perbaikan akhlak⁵, serta kelak putra-putri Indonesia dapat menjadi manusia yang berkualitas dari segi aspek moral dan akhlak. Pada Kurikulum 2013 pendidikan karakter menjadi tujuan khusus untuk diterapkan pada KI 1 dan KI 2 yang merupakan aspek sikap⁶ spiritual dan sosial yang menjadi tujuan penerapan pendidikan karakter.

Karakter merupakan aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat.⁷ Karena karakter yang baik mencirikan sebuah bangsa yang baik⁸. Sejatinya sebuah karakter terbentuk berawal dari kehidupan di dalam sebuah keluarga. Namun, selain keluarga lembaga pendidikan pun berperan aktif dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.⁹ Dalam hal ini faktor pembentukan karakter dapat dirumuskan yaitu dari keluarga, lembaga pendidikan¹⁰ dan masyarakat atau lingkungan sekitar. Merosotnya nilai moral bangsa Indonesia menjadi sebuah momok yang mengerikan, salah satu contohnya adalah ketika melihat berita adanya tawuran antar pelajar bahkan tawuran antar desa yang ada di wilayah tertentu di Indonesia. Hal ini menjadi hal penting dan harus ditanggulangi agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi.

Lickona¹¹, menyebutkan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Selanjutnya, ditambahkan, *character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*. Dari pendapat Lickona dapat dipahami, bahwa Karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

and Akhmad Mujani, 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 1-19, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106.

⁵ Ali Miftakhu Rosyad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Di Indramayu', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, no. 2, July (2019): 1-25.

⁶ Juhji Juhji and Prasart Nuangchalerm, 'Interaction between Scientific Attitudes and Science Process Skills toward Technological Pedagogical Content Knowledge', *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 1 (2020): 1-16, <http://dx.doi.org/10.17478/jegys.2020.XX>.

⁷ Darcia Narvaez and Daniel K. Lapsley, 'Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education', *Journal The Teacher Educator* 43, no. 2 (2008): 156-72, <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.

⁸ Ali Miftakhu Rosyad and Aip Syarifudin, 'Eksplorasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam', *An-Nufus* 1, no. 1 (2019): 126-58.

⁹ Magesaharani and Ibrohim, 'Implementasi Pembentukan Karakter melalui Program Boarding School SMP Aardaniah Kota Serang'.

¹⁰ Ahmad Salim, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 1-16, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.vii02.1999>; A Hasbuan, D Syah, and M Marzuki, 'Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191-212, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.

¹¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991).

Secara sederhana dipahami, karakter merupakan bentuk dari sebuah kepribadian yang baik atau akhlak mulia. Di dalam karakter terkandung sikap-sikap atau nilai-nilai kebaikan, dan dampak dari akhlak mulia tersebut adalah mendatangkan manfaat dan kehidupan yang kondusif bagi lingkungan sekitar.

Karakter sebagai pengembangan kualitas diri, tidak berkembang dengan sendirinya. Perkembangan karakter pada setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para *developmental psychologist*, setiap manusia memiliki potensi bawaan yang akan termanifestasi setelah dia dilahirkan, termasuk potensi yang terkait dengan karakter atau nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, Confucius yang merupakan seorang filosof Cina,¹² menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi.

Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru¹³ untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu usaha proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik¹⁴ dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, *fairness*, keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran¹⁵ yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik.

Implementasi pendidikan karakter adalah aktivitas penerapan berupa suatu upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru¹⁶ untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya, kegiatan tersebut didukung oleh pemerintah dan terintegrasi secara baik serta sistematis. Dimana kegiatan tersebut dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal, terencana, terlaksana serta diadakan evaluasi secara terinci. Sehingga kelak mencapai tujuan bersama sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun implementasi Kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu

¹² Andri Wang, *The Ancient Chinese Wisdom* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

¹³ Rifki Afandi, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar', *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 85-98, 1, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.21070/pedagogia.viii.32>; Juhji Juhji, *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017); Juhji, Juhji, 'Peran Urgen Guru dalam Pendidikan', *Studia Didaktika*, 51-62, 10, no. 01 (2016).

¹⁴ Adam Azmi Syahroni, 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Adam AS Dan Iblis', *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 167-79.

¹⁵ Muhamad Zaedi and Redha Dwi Rizkia, 'Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E Mulyasa)', *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 20-39, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105.

¹⁶ Rosad, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah'.

mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standard kompetensi tertentu.

Implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013 adalah suatu sistem yang telah terintegrasi dengan baik, yang mana aspek karakter menjadi pokok orientasi pada Kurikulum 2013. Dan tujuan dari Kurikulum 2013 adalah terwujudnya akhlak mulia yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan muatan nilai pada pendidikan karakter, yaitu produktif, kreatif, inovatif, berpengetahuan. Cakupan nilai meliputi aspek sosial dan spiritual.

Pendidikan karakter merupakan aspek terpenting bagi kemajuan moral bangsa. Nilai-nilai yang seyogyanya tercermin dan terealisasi dengan baik akan terwujud dengan adanya penerapan program pendidikan yang efektif dimulai dari rumah, dunia pendidikan dan pada masyarakat umum. Permasalahan yang terjadi seperti *bullying*, tawuran antar sekolah, dan macam-macam pelecehan yang dilakukan di tempat umum, mencerminkan perlunya tindakan kuratif dalam menangani masalah ini. Dengan pembiasaan penerapan pendidikan karakter masyarakat akan terdidik untuk merealisasikan karakter yang baik sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter bangsa merupakan sebuah jawaban atas permasalahan yang selama ini dikeluhkan oleh banyak pihak tentang krisis yang terjadi dalam dunia pendidikan kita, baik pada pengampu pendidikan, peserta didik, sistem pendidikan, maupun lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter penting sebab, pendidikan karakter bangsa menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) merupakan upaya mengejewantahkan ideologi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁷

Secara normatif, pembangunan karakter bangsa merupakan wujud nyata langkah mencapai tujuan negara, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum; mencerdaskan kehidupan bangsa; ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Institusi keluarga merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan karakter dari orang tua kepada anaknya atau anggota keluarga lainnya yang paling banyak memengaruhi. Dan pendidikan formal merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter bangsa yang dilakukan dengan menggunakan beragam pendekatan, seperti pendekatan pendidikan karakter bangsa yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pendidikan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta dapat juga melalui pendekatan pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan

¹⁷ Faridah Alawiyah, 'Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 87-101, <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v3i1.259>.

pendidikan.¹⁸ Serta aspek lainnya yang dapat mendukung pendidikan karakter yaitu, pemerintah pusat dan istitusi masyarakat.

Memahami uraian pengertian di atas, pendidikan karakter adalah suatu sistem yang terencana dengan baik, dari mulai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sehingga kelak mencapai tujuan yang diintegrasikan dari mulai kebiasaan di rumah, pendidikan formal dan lingkungan masyarakat. Kelak akan terujud tujuan dan fungsi pendidikan yang efektif juga sesuai dengan Sisdiknas, yang dampaknya membawa kebaikan bagi lingkungan sekitar.

Pelaksanaan pendidikan karakter di dua Madrasah yang ada di Kota Serang yaitu, Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini adalah karena kedua sekolah ini sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah lain yang bernafaskan Islam. MAN di Kota Serang telah melaksanakan atau menerapkan pendidikan karakter sebelum Kurikulum 2013 di terapkan di sekolah-sekolah tersebut. Hal tersebut memiliki ketertarikan tersendiri untuk diteliti dan dijadikan bahan rujukan penelitian.

Peneliti menghimpun data terkait Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Studi Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang dari segi manajemen pelaksanaan pendidikan karakter tersebut. Jadi, dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas. Namun, tidak keluar dari batasan serta rumusan masalah yang telah dicantumkan sebelumnya. MAN di Kota Serang menjadi tempat yang dapat menginspirasi sekolah-sekolah lainnya yang ada di Kota Serang khususnya dalam Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pendidikan karakter di MAN Kota Serang, (2) mengetahui implementasi pendidikan karakter pada Kurikulum 2013, dan (3) mengetahui strategi Kepala MAN di Kota Serang dalam implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013. Sehingga fokus penelitian hanya pada implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MAN Kota Serang Provinsi Banten.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus.¹⁹ Dengan desain penelitian deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam melalui informan, dan observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian, yakni MAN Kota Serang Provinsi Banten. Responden penelitian adalah guru. Instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

¹⁸ A Sari, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249-58, <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

¹⁹ C. R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rasindo, 2010); Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2014); Supardi Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter di MAN Kota Serang

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang bukanlah hal tabu, sejak diterapkannya kurikulum 2013 pada awal tahun 2014 pendidikan karakter telah diterapkan. Pendidikan karakter dapat diterapkan dengan mudah karena kedua Madrasah di Kota Serang telah menerapkan kurikulum 2013. Karena aspek-aspek karakter lebih banyak diterapkan pada kurikulum 2013.

Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang sangatlah penting untuk dapat direalisasikan. Pendidikan karakter yang terealisasi dengan baik di setiap sekolah diharapkan dapat menjadi pacuan untuk membentuk akhlak mulia siswa-siswi pada khususnya dan seluruh stake holder sekolah pada umumnya. Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang memiliki visi yang tujuannya membentuk karakter siswa-siswi serta mampu mencetak siswa-siswinya menjadi pribadi yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter di Sekolah maupun di masyarakat. Berikut adalah visi dari MAN Kota Serang yaitu visi MAN 1 Kota Serang “Terwujudnya Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Kreatif Dan Berkarakter”, dan visi MAN 2 Kota Serang “Terwujudnya peserta didik yang berkualitas dalam keimanan dan ketakwaan, kompetitif global dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berwawasan lingkungan serta mampu hidup mandiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan, bahwa pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Kota Serang telah terealisasi dengan baik. Peneliti menghimpun data pada dua sekolah yang ada di Kota Serang yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang dan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Serang. Pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia/ karimah. Pendidikan karakter dari sisi sistem kurikulum sesuai dengan apa yang diinginkan, tidak hanya ilmu/ teladan. pendidikan karakter merupakan sebuah sistem pendidikan yang objeknya adalah peserta didik, sistem belajarnya fokus pada akhlak yang baik, serta usaha dari pemerintah pusat. Pendidikan karakter tujuannya membentuk siswa dengan akhlak yang baik. Adapun implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 kaitannya adalah sesuai dengan metodologi pembelajaran saintifik, fokus pada siswa. Tuntutan kurikulum siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah sistem pembelajaran untuk menerapkan teladan yang ada dari guru, pembiasaan pada karakter perilaku atau sikap murid. Di MAN 1 Kota Serang Pendidikan karakter diimplementasikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan murid dan tentunya juga pada KBM yang berlangsung di sekolah ini. dengan kegiatan-kegiatan tersebut meneladani murid agar menjadi diri sendiri, Guru menerapkan sikap *tut wuri handayani*. Adapun bentuk kegiatan lainnya yang merupakan implementasi pendidikan karakter adalah, shalat berjamaah, khutbah jum'at, serta membiasakan anak hidup sehat dan bersih. Pada kurikulum 2013

pendidikan karakter ada pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. KI 4: Pendidikan karakter. Dan di KI 1 dan 2 tentang nilai spiritual dan sosial. Sedangkan pada KI 4 adalah prakteknya. Pendidikan karakter diterapkan dari mulai proses pembelajarn dilakukan, seperti memulai kegiatan dengan berdoa, dan begitu pun diakhiri dengan berdoa pula. Penerapan pendidikan karakter lainnya terlaksana dalam bentuk kegiatan di sholat dzuhur berjamaah, dimana menumbuhkan sikap tanggungjawab sebagai seorang muslim dalam menerapkan sholat lima waktu tepat pada waktunya.

Dalam penetapan kompetensi-kompetensi pada Kurikulum 2013 ini harus didasarkan pada standard nasional pendidikan, yaitu kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan akan tetap sejalan dan mendukung sepenuhnya tujuan pendidikan nasional, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter di MAN Kota Serang sudah diterapkan sejak penghujung KTSP. Namun, pada saat itu belum maksimal dan sumber belajar sudah ada dalam bentuk RPP dan ketika masuk awal 2013 pendidikan karakter langsung diterapkan baik dalam kegiatan sekolah yang telah terprogram maupun dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata-mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan kebutuhan bagi seluruh stake holder di Sekolah. Guru membutuhkan pendidikan karakter agar mudah merealisasikan keteladanan bagi murid-murid, dan secara pedagogis pendidikan karakter merupakan kompetensi professional guru.

Adapun bagi siswa-siswi pun membutuhkan pendidikan karakter sebagai sarana untuk mengembangkan potensi dan penerapan nilai-nilai akhlak mulia. Karena proyeksi kebutuhan di abad 21 meliputi, karakter moral dan karakter kinerja. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki anak di abad 21 yaitu, berfikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan literasi. Idealnya kelima kompetensi ini dimiliki anak-anak zaman sekarang. Dengan suasana sosial yang mumpuni menjadikan murid memiliki karakter yang baik, tentunya didukung dengan guru-guru yang memiliki keteladanan dan inisiatif yang tinggi dalam membentuk karakter siswa-siswi.

Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di MAN Kota Serang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, dalam tahap perencanaan dibuatkan program sekolah, yang disusun dengan tujuan untuk menerapkan pendidikan karakter. Kedua, pembuatan Rencana Program

Pembelajaran atau RPP, hasil revisi sekarang Pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dan PKN Merujuk Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Pada tahap evaluasi dilakukan oleh guru PAI & PKN dalam hal penilaian terhadap siswa-siswi, serta setoran hafalan Quran. Dan tahap terakhir yaitu dilakukan observasi, atau pengamatan terhadap siswa.

Adapun untuk lebih jelasnya, berikut adalah uraian dari program pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang.

- a) Dari mulai kegiatan belajar mengajar atau KBM, diterapkan dalam bentuk keteladanan yang diterapkan guru terhadap siswa.
- b) Membuat aturan/ tata tertib yang mengarah pada karakter siswa dan juga Guru. Contohnya seperti, jika siswa terlambat, siswa tanpa disuruh dengan sendirinya baris di barisan di paling depan menghadap peserta upacara, parkir motor yang telah ditentukan untuk putra-dan putri. Siswa-siswi menyadari kesalahannya dan mengerti harus melakukan apa ketika melakukan kesalahan, tanpa ada komando dari Guru. Segala sesuatu dari hal terkecil yang berkaitan dengan karakter diterapkan di sekolah ini.
- c) Pembiasaan di dalam kelas diawali sejak memulai sampai mengakhiri kegiatan dengan membaca doa, Proses belajar mengajar dilakukan dengan cara diskusi kelompok, membantu siswa agar mudah bersosialisasi dan memiliki tanggungjawab.
- d) Moto sekolah yang bersifat nasihat
- e) Membiasakan niat yang baik dalam melakukan aktifitas
- f) Kurikulum 2013 diterapkan sejak 2014
- g) Kampus karakter
- h) Kegiatan organisasi dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa, hal ini dapat menimbulkan sikap tanggungjawab, disiplin, solidaritas dan kepercayaan diri. Organisasi yang ada di MAN 1 Kota Serang adalah: OSIS, RISMA, PASKIBRA, PMR dan lain sebagainya. Kegiatan sekolah selain akademik dalam pembentukan karakter antara lain adalah, ekstrakurikuler yang diarahkan kepada pembentukan karakter. Ekstra kurikuler menjadi metode yang berdasarkan atas, tidak semua siswa mampu dalam akademik, dan bakat siswa bias disalurkan dalam kegiatan ekstra kurikuler. Ekstra kurikuler membentuk karakter siswa menjadi disiplin, mendapatkan sanksi ketika ada yang melanggar, hal ini menanamkan sikap tanggungjawab pada siswa.
- i) Ektrakurikuler yang ada di MAN Kota Serang antara lain adalah RISMA, Pramuka, Marawis, Drum band, dan Paskibra. Ektrakurikuler olah raga antara lain, futsal, basket, voli, silat. Serta organisasi siswa yaitu meliputi OSIS, PMR, Bank Quran, Radio, Mading, Teater, dan Tilawah. Khususnya dalam bidang keagamaan ada Bank Quran ekstrakurikuler ini membentuk siswa-siswi menjadi hafidz dan hafidzah. Serta tilawah, ekstrakurikuler tersebut membentuk siswa menjadi Qori dan qori'ah. Dapat disimpulkan, bahwa ekstrakurikuler di MAN Kota Serang secara langsung membentuk karakter siswa, nilai-nilai karakter yang termuat didalamnya meliputi, disiplin, jujur, religious, bertanggungjawab, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan menghargai prestasi.

- j) Pengawasan ketat sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Sekolah.
- k) Lingkungan sosial madrasah yang mendukung, dimulai dari menerapkan 5S: Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah, baik terhadap sesama murid maupun Bapak dan Ibu Guru.
- l) Ekskul Pramuka yang diwajibkan sebagai sarana untuk menerapkan *life skill*²⁰ dan aplikasi nilai-nilai karakter.
- m) Tata tertib MAN 2 Kota Serang yang melarang siswa membawa HP. Yang tujuannya menghindari hal negatif.
- n) Sholat Dhuha
- o) Tadarusan Al-Quran
- p) Sholat berjamaah
- q) Sistem point di MAN 2 Kota Serang, untuk mendisiplinkan siswa-siswi agar menaati tata tertib sekolah.
- r) Acara-acara Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi, Qurban, dan acara besar sekolah seperti Milad MAN 2 LDKM (Latihan Dasar Kepemimpinan Murid).

Dari beberapa point program implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Serang dapat disimpulkan ada beberapa nilai karakter yang telah terealisasi, antara lain adalah 1) Jujur, yaitu menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan. 2) tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan keras untuk mencapai prestasi. 3) peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan. 4) kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa. 5) gotong royong, mau bekerja sama dengan baik. 6) Religius. 7) respect, mampu menghormati dan menghargai orang lain dengan baik.

Hal-hal yang menjadi faktor pendukung adalah, kebijakan Kepala Sekolah yang mana telah menerapkan Kurikulum 2013 setelah diberlakukannya himbauan dari pemerintah. Namun, di katakan oleh Wakasek Kurikulum bahwa pendidikan karakter diberlakukan sebelum Kurikulum 2013 diselenggarakan di sekolah tersebut. Faktor yang kedua adalah sarana dan prasarana. Seperti Masjid, Perpustakaan, bak sampah, WC yang sesuai SOP, buku-buku yang menunjang pembelajaran siswa-siswi, sarana kelas yang memadai, dimana masing-masing kelas tersedia media dan alat untuk menunjang proses pembelajaran seperti infokus dan CCTV, adanya sarana untuk pengembangan *life skill* seperti lapangan, aula dan ruang audio visual yang menunjang kegiatan intra dan juga ekstrakurikuler bagi siswa-siswi, dan pembinaan dari Kepala Sekolah yang dilaksanakan rutin satu bulan sekali dan juga workshop untuk meng-upgrade pengetahuan bapak-Ibu Guru.

Dalam implementasi pendidikan karakter di MAN Kota Serang, tentunya pasti ada kendala yang dihadapi oleh para Guru. Kepala MAN Kota Serang menjelaskan, bahwa kendala tersebut adalah pertama, sarana yang belum

²⁰ Juhji Juhji and Moch Syamsuri Rachman, 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu', *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2015): 169-80.

representativ, kedua, beberapa Guru yang kurang update tentang pendidikan saat ini, dan ketiga, sikap apatis beberapa guru-guru terhadap pendidikan karakter. Namun, dalam menghadapi kendala tersebut, Kepala Sekolah memiliki solusi, agar kendala yang dihadapi Sekolah bisa teratasi, adapun solusinya adalah dari segi sarana, kami berupaya untuk melengkapi, pendekatan kepada Guru tentang pentingnya pendidikan karakter, serta melibatkan siswa untuk memahami pentingnya pendidikan karakter, siswa tidak hanya menjadi objek, akan tetapi menjadi subjek dalam implementasi pendidikan karakter.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, secara keseluruhan MAN di Kota Serang telah merealisasikan pendidikan karakter dengan baik. Dengan program-program unggulan sekolah yang telah dicanangkan dari sejak awal Kurikulum 2013 diberlakukan, pendidikan karakter telah menjadi sarana dalam pembentukan akhlak mulia bagi siswa-siswi yang MAN di Kota Serang. Pengembangan life skill melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler serta pembiasaan-pembiasaan pada proses pembelajaran memudahkan siswa-siswi dan juga guru-guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Kepala Sekolah MAN di Kota Serang dalam perannya mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah memiliki strategi tersendiri, yaitu pertama, merencanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan Raker yang diadakan satu tahun sekali, dalam hal ini pendidikan karakter dimasukkan dalam program unggulan sekolah. Kedua, merealisasikan pendidikan karakter bersama seluruh stake holder sekolah dengan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Simpulan

Pendidikan karakter adalah usaha berbasis sekolah yang membantu agar seseorang atau sekelompok orang peduli, memahami, bertindak dengan sungguh-sungguh untuk menerapkan nilai-nilai etis. Tujuan pendidikan karakter adalah membantu siswa-siswi mengembangkan potensi secara optimal berbagai hal terkait moral, kewargaan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan yang kelak memenuhi norma-norma social dan dapat diterima di masyarakat baik di dalam maupun secara global. Yang mana kelak anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Dengan pendidikan karakter siswa-siswi dapat mengaplikasikan nilai-nilai karakter seperti religius, tanggung jawab, demokratis, jujur, amanah, leadership, adil dan sopan santun dalam bersikap. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam Kurikulum 2013 menciptakan generasi penerus yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan yang tujuannya agar siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam kemampuan observasi, bertanya (wawancara), bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pelajaran. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi terletak pada kompetensi inti K-I 1 yang meliputi sikap spiritual; K-I 2 meliputi sikap sosial; KI-3 meliputi pengetahuan, dan KI-4 keterampilan.

Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MAN Kota Serang telah terealisasi secara menyeluruh. Dengan adanya kebijakan Kepala Sekolah, dukungan dari seluruh stake holder, menjadikan pendidikan karakter sebuah kebutuhan yang penting untuk dilaksanakan. Program pendidikan karakter dibuat dengan rencana yang matang dari mulai perencanaan, pelaksanaan program unggulan sekolah, dan juga evaluasi serta monitoring Kepala Sekolah yang dilakukan secara berkala. Dalam pelaksanaannya implementasi pendidikan karakter mengalami hambatan-hambatan, baik yang berasal dari intern sekolah maupun dari faktor ekstern sekolah. Pembekalan bagi guru-guru merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah setempat. Karena guru menjadi icon penting bagi terlaksananya pendidikan karakter di sekolah. Siswa-siswi MAN di Kota Serang memiliki tingkat prestasi yang tinggi, dengan adanya pengembangan life skill pada kegiatan akademik maupun kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Siswa-siswi mampu memiliki nilai-nilai karakter seperti relijius, tanggung jawab, jujur, terampil, kreatif, aktif, leadership, amanah dan demokratis. Kegiatan-kegiatan sekolah yang melibatkan siswa-siswi mampu membentuk karakter murid menjadi lebih aktif dan menumbuhkan karakter-karakter positif. Dengan hal ini MAN di Kota Serang menjadi sekolah unggul yang juga menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lain.

Kepala Sekolah MAN di Kota Serang dalam perannya mengimplementasikan pendidikan karakter di Sekolah memiliki strategi tersendiri, yaitu pertama, merencanakan program pendidikan karakter melalui kegiatan Raker yang diadakan satu tahun sekali, dalam hal ini pendidikan karakter dimasukkan dalam program unggulan sekolah. Kedua, merealisasikan pendidikan karakter bersama seluruh stake holder sekolah dengan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi bagi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Kepala Sekolah berperan dalam pendidikan karakter menunjukkan fungsi manajerialnya dalam mengelola program sekolah, sebagai penentu kebijakan, monitoring dan supervisi program-program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar'. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 85-98, 1, no. 1 (2011). <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>.
- Alawiyah, Faridah. 'Kebijakan Dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia'. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 3, no. 1 (2012): 87-101. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v3i1.259>.
- Baharun, Hasan, Ahmad Fauzi, and Rhini Fatmasari. "National Assessment Management Based on Information and Communication Technology and Its Effect on Emotional Intelligence Learners." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1175:12225. IOP Publishing, 2019.
- Hasbuan, A, D Syah, and M Marzuki. 'Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 191-212. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v4i02.1230>.
- Juhji, Juhji, 'Peran Urgen Guru dalam Pendidikan', *Studia Didaktika*, 51-62, 10, no. 01 (2016)

- Juhji, Juhji. *Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Serang: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Juhji, Juhji, and Prasart Nuangchalerm. 'Interaction between Scientific Attitudes and Science Process Skills toward Technological Pedagogical Content Knowledge'. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists* 8, no. 1 (2020): 1–16. <http://dx.doi.org/10.17478/jegys.2020.XX>.
- Juhji, Juhji, and Moch Syamsuri Rachman. 'Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Bagi Remaja Kurang Mampu'. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 1, no. 2 (2015): 169–80.
- Kambali, Kambali, Ilma Ayunina, and Akhmad Mujani. 'Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata)'. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Magesaharani, Siti, and Busthomi Ibrohim. 'Implementasi Pembentukan Karakter melalui Program Boarding School SMP Aardaniah Kota Serang'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (28 June 2019): 63–74. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1852>.
- Najihaturrohmah, N. 'Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten Boarding School Pandeglang'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 207–24. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1790>.
- Narvaez, Darcia, and Daniel K. Lapsley. 'Teaching Moral Character: Two Alternatives for Teacher Education'. *Journal The Teacher Educator* 43, no. 2 (2008): 156–72. <https://doi.org/10.1080/08878730701838983>.
- Rosad, Ali Miftakhu. 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah'. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173–90. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Rosyad, Ali Miftakhu. 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Di Indramayu'. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 2, no. 2, July (2019): 1–25.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Aip Syarifudin. 'Eksplorasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam'. *An-Nufus* 1, no. 1 (2019): 126–58.
- Rosyad, Ali Miftakhu, and Darmiyati Zuchdi. 'Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP'. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 1 (2018): 79–92.
- Salim, Ahmad. 'Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 1–16. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v1i02.1999>.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sari, A. 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan'. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, no. 02 (2017): 249–58. <https://doi.org/doi:10.32678/tarbawi.v3i02.1952>.

- Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rasindo, 2010.
- Soleman, Mochdar, and Mohammad Noer. 'Nawacita Sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015'. *Politik: Jurnal Masalah Politik Dan Pembangunan* 13, no. 1 (2017): 1961-75.
- Subekhan, Moch. 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah (Studi Di MAN 2 Serang)'. *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 4, no. 1 (2018): 13-30.
- Supardi, Supardi. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Syahroni, Adam Azmi. 'Nilai Pendidikan Karakter Dalam Islam Melalui Kisah Adam AS Dan Iblis'. *Geneologi PAI : Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2019): 167-79.
- Wang, Andri. *The Ancient Chinese Wisdom*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Zaedi, Muhamad, and Redha Dwi Rizkia. 'Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E Mulyasa)'. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 20-39.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105.